

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat beberapa hal yang perlu diuraikan secara rinci untuk memperoleh konsep yang terukur.

##### **2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Di Indonesia, badan yang berwenang dalam menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dimana SAK ini memberikan prosedur pembuatan laporan keuangan agar menjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan dan juga memberikan pedoman atau aturan dalam menyusun laporan keuangan.

##### **2.1.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, SAK ETAP (2016)

Manfaat dari di terbitkannya SAK ETAP, Bahri (2016) antara lain :

- a) Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan menadaptkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- b) Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
- c) Tetap memberikan informasi yang andal dalam menyajikan laporan keuangan.

#### **2.1.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2014)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, PSAK 1 (2015).

Laporan keuangan adalah suatu susunan transaksi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pengelolaan usaha tersebut.

### 2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), tujuan laporan keuangan yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis, PSAK 1 (2015).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu, SAK ETAP (2016)

Tujuan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan ataupun menunjukkan hasil dari suatu kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

#### **2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, PSAK 1 (2015) Beberapa kebutuhan ini meliputi :

##### **(1) Investor**

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan, mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas, mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat di bayar saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan berbagai alokasi dan sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas, mereka juga butuh informasi yang mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti dalam perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan diperlindungi kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.1.1.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, PSAK 1 (2015) yaitu:

(1) Dapat Dipahami

Kualitas yang tertampung di dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevansi (*relevance*)

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa mendatang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Dapat diandalkan (*reabililty*)

Informasi harus andal, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian dan penyesatan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan

antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### **2.1.1.6 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP (2016) Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terdapat dalam hal tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal.

#### **2.1.1.7 Pengakuan Dalam Laporan keuangan**

Menurut SAK ETAP (2016) Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

- 1) Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya

dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2) Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber dana yang manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyesuaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3) Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4) Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5) Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

### 2.1.1.8 Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas, SAK ETAP (2016). Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

#### 1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai dari akibat masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan di harapkan akan di peroleh entitas.

Manfaat ekonomi masa depan yang berwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung , terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas.

#### 2) Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang menyelesaikannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

#### 3) Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

### 2.1.1.9 Komponen – Komponen dalam Menyusun Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP, SAK ETAP (2016).

#### 1) Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu pada akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- (1) Kas dan setara kas.
- (2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- (3) Persediaan
- (4) Properti dan Investasi
- (5) Aset tetap
- (6) Aset tidak berwujud
- (7) Utang usaha dan utang lainnya
- (8) Aset dan kewajiban pajak
- (9) Kewajiban yang di estimasi
- (10) Ekuitas.

#### 2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai

penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan merupakan bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (1) Pendapatan.
  - (2) Beban keuangan.
  - (3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
  - (4) Beban pajak.
  - (5) Laba atau rugi neto.
- 3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas antara lain:

- (1) Laba atau rugi untuk periode.
- (2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung oleh ekuitas.
- (3) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - (i) Laba atau rugi.
  - (ii) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.

- (iii) Jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya kepemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### Laporan laba rugi dan saldo laba

Dalam laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba atau rugi dan saldo laba pos-pos berikut :

- (1) Saldo laba pada awal periode pelaporan
  - (2) Deviden yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode
  - (3) Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu
  - (4) Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi.
  - (5) Saldo laba pada akhir periode pelaporan.
- 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan laporan arus kas untuk periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- (1) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas
- (2) penghasilan utama pendaptan entitas, oleh karen itu, arus kas kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang

(3) Arus kas dari aktivitas pendanaan misalnya penerimaan kas dari penerbit saham atau efek ekuitas lain.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus :

- (1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- (2) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- (3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk dipahami laporan keuangan.

### **2.1.2 Ukuran Usaha**

Menurut Sawir (2008), Ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur modal yang mana untuk menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana, kekuatan tawar menawar, dan pengaruh skala biaya ataupun return, selain itu, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2010), Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan harus lebih besar dari variabel dan biaya tetap.

Menurut Riyanto (2010), Ukuran perusahaan adalah suatu perusahaan yang besar dan sahamnya tersebar luas. Setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu pendapatan atau ataupun aset yang terdapat didalam perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan pada perusahaan tersebut.

### **2.1.3 Informasi Akuntansi**

Pemberian Informasi merupakan hal yang memiliki hubungan positif antara UMKM dengan kinerja dan kelangsungan hidup entitas, dan informasi akuntansi yang mendukung kinerja keuangan UMKM menjadi lebih efektif, Gilbert Kwebena Amoako (2013).

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Marshall dan Paul (2015)

Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki kualitas atau karakteristik agar bermanfaat, Krismiaji (2005), sebagai berikut:

## a) Relevan

Yaitu menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.

## b) Dapat dipercaya

Yaitu bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi,

## c) Lengkap

Yaitu tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi.

## d) Tepat waktu

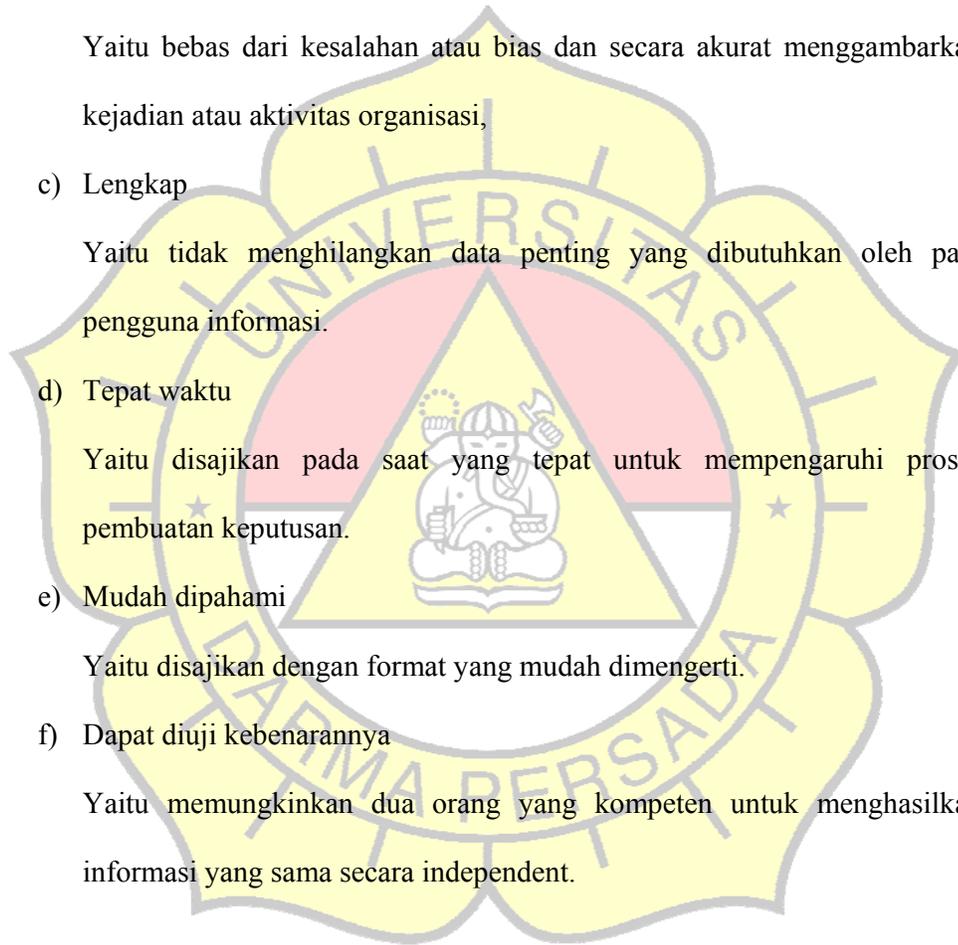
Yaitu disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

## e) Mudah dipahami

Yaitu disajikan dengan format yang mudah dimengerti.

## f) Dapat diuji kebenarannya

Yaitu memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independent.



#### 2.1.4 Persepsi Pengusaha

Persepsi merupakan tindakan sadar akan lingkungan seseorang melalui fisik sensasi, yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami, James Rowland (1906).

Menurut Claus (2014) menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu masukan sensor untuk melihat, mengorientasikan dan melakukan tindakan dengan cepat, efektif dan efisien.

Persepsi indrawi sering kali merupakan bukti yang mencolok dari suatu yang faktual ketika melihat sesuatu, kita menafsirkan dan menganggapnya sebagai obyektif nyata, Karbon dan Jakesch (2013)

Persepsi dalam setiap individu berbeda-beda, hal ini juga menjadi alasan bagi orang yang memiliki tanggapan yang berbeda-beda, tetapi bahkan lebih ekstrem, bahkan dalam setiap orang memiliki kualitas dan kuantitas perseptual yang dapat di proses perubahan, Carbon (2011).

Persepsi merupakan proses penilaian melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan suatu gambaran.

### 2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Suharti (2008) pada UU No 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang .
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

### 2.1.5.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 6. Suharti (2008) yaitu:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha
  - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
  - (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000.- (lima puluh milyar rupiah).

### 2.1.5.2 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 4. Suharti (2008) UMKM memiliki lima prinsip pemberdayaan, antara lain:

- 1) Penumbuhan kemandiria, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- 2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetisi Usaha Mikro, Kecil dan menengah.
- 4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 4. Suharti (2008) tujuan dari pemberdayaan antara lain:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah , penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

### 2.1.5.3 Asas dan Tujuan Asas

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 2. Suharti (2008) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki 9 asas, antara lain:

1) Kekeluargaan

Asas kekeluargaan adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2) Demokrasi ekonomi

Asas demokrasi adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

3) Kebersamaan

Asas kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

4) Efisiensi berkeadilan

Asas efisiensi berkeadilan adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan

mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha adil, kondusif dan berdaya saing.

5) Berkelanjutan

Asas berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6) Berwawasan lingkungan

Asas berwawasan lingkungan adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

7) Kemandirian

Asas kemandirian adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, kemandirian, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

8) Keseimbangan kemajuan

Asas kesinambungan kemajuan adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berupaya menjaga kesinambungan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

9) Kesatuan ekonomi nasional

Asas kesatuan ekonomi nasional adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 3. Suharti (2008:6)

Tujuan dari asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Berdasarkan UU N0. 20 tahun 2008, bab 4, pasal 10. Suharti (2008:11), UMKM membutuhkan aspek informasi, aspek informasi tersebut digunakan untuk:

- 1) Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis.
- 2) Mengadakan dan menyebarluaskan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu.
- 3) Memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atas segala informasi usaha.

#### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu.**

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil
1	<i>Scott Holmes &amp; Des Nicholls.</i>	<i>Modeling the Accounting Information Requirements of Small Businesses</i>	X <sub>1</sub> = Ukuran Usaha X <sub>2</sub> = Usia Bisnis X <sub>3</sub> = Sektor Industri Y = Informasi Akuntansi usaha kecil Hubungan antar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang berskala besar mengindikasikan terbatasnya persiapan informasi penghitungan tambahan dalam menyiapkan akun-akun wajib. bisnis manufaktur, penjualan ataupun layanan lebih cenderung untuk mempersiapkan atau memperoleh akuntansi bisnis kecil, serta semakin muda usia bisnis, maka semakin besar kesempatan untuk menyiapkan laporan akuntansi.
	<i>Accounting and Business Research, Vol.19, No 74, pp.143-150,1989</i>		variabel: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Usaha (X <sub>1</sub> ), usia Bisnis (X <sub>2</sub> ) dan sektor industri(X <sub>3</sub> ) memiliki pengaruh yang positif terhadap informasi akuntansi usaha keci (Y).	
2	<i>Nadine Lybaert.</i>	<i>The Information Use in a SME its Importance and Some</i>	X <sub>1</sub> = Pesaing dan pengembangan X <sub>2</sub> = Informasi akuntansi Y= Kesuksesan UKM.	Hasil menunjukkan bahwa pemilik atau pengusaha UKM di wilayah Belgia lebih banyak menggunakan informasi maka akan mencapai hasil yang lebih baik dan lebih optimis dimasa
	<i>Journal small busines economic, Volume 10, Issue 2, pp 171-19, 1998.</i>	<i>Elements of Influence</i>	Hubungan antar variabel: Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesaing dan pengembangan (X <sub>1</sub> ) memiliki hubungan	

			yang positif terhadap kesuksesan UKM (Y) dan informasi akuntansi (X <sub>2</sub> ) memiliki hubungan positif dengan kesuksesan UKM (Y)	depan, dan UKM juga harus bersaing dengan masalah dan keputusan yang sama dengan perusahaan yang besar demi kesuksesan yang lebih baik untuk perusahaan tersebut.
3	<i>S. Sian &amp; C. Roberts.</i>  <i>Business and Enterprise Development, vol.16 Iss 2 pp 289-305, 2009.</i>	<i>UK Small Owner-Managed Businesses : Accounting and Financial Reporting Needs</i>	X = Informasi akuntansi. Y = Laporan Keuangan  Hubungan antar variabel: Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Informasi akuntansi (X) tidak memiliki hubungan positif dengan laporan keuangan (Y)	Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha UMKM di Inggris tidak menyimpan catatan akuntansi yang memadai bukan karena penggunaan sistem komputerisasi, tetapi karena kurangnya kesadaran finansial, hal ini juga menyiratkan bahwa setiap pedoman kuntansi harus dibuat lebih sederhana dan mudah dipahami supaya pengusaha UMKM lebih mudah dalam menerapkannya.
4	<i>Sorin Briciu et al.</i>	<i>International Financial Reporting Standard (IFRS) Will Support Managemnet Accounting</i>	X = Informasi Akuntansi Y = Penerapan IFRS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi sangat penting untuk keakuratan laporan keuangan UKM Rumania dan

		<i>System For Small And Medium Enterprise (SME)</i>		Kanada, hal ini dinyatakan bahwa banyak gangguan, konvergensi dan beberapa pandangan yang berbeda antara akuntansi dan pelaporan di UKM Rumania dan Kanada terutama untuk akuntansi internal dan eksternal.
	<i>Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomic a, 11(1), 2009.</i>		Hubungan antar variabel: Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi (X) memiliki hubungan positif terhadap penerapan IFRS untuk UKM (Y)	
5	<i>Asuman Atik.</i>	<i>SME's Views on the Adaption and Application of "IFRS for SMEs" in Turkey</i>	X <sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan. X <sub>2</sub> = Mitra Asing X <sub>3</sub> = UU Hukum Y = Penerapan IFRS UMKM	Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengusaha UMKM di Turki banyak yang tidak menyadari adanya IFRS untuk UMKM, hal tersebut dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki semangat yang lebih tinggi untuk memilik standar internasional, selain itu, jika pengusaha memiliki mitra asing, untuk ekspor impor juga mempengaruhi dalam penerapan laporan keuangan sesuai standar, pengusaha yang memiliki banyak
	<i>European Research Studies, Volume XIII, Issue 4, 2010.</i>	<i>Turkey</i>	Hubungan antar variabel: Hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> ), Mitra Asing (X <sub>2</sub> ), UU Hukum (X <sub>3</sub> ) memiliki pengaruh positif terhadap penerapan IFRS UMKM (Y).	

				pemegang saham juga harus memiliki undang-undang hukum, hal ini juga mengharuskan pengusaha memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar.
6	<i>Ali Uyar &amp; Ali Haydarr Gungormus.</i>	<i>Perception and Knowledge of Accounting Professionals on IFRS for SMEs: Evidence from Turkey</i>	X <sub>1</sub> = Persepsi X <sub>2</sub> = Pengetahuan profesional akuntansi Y = IFRS untuk UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha UKM yang berada di wilayah Turki memiliki sedikit pengetahuan tentang IFRS dan kurangnya pelatihan personil akuntansi dianggap sebagai hambatan paling serius dalam implementasi standar, dan tingkat pendidikan serta pengalaman responden memiliki dampak positif pada pengetahuan tentang IFRS.
	<i>Research in Accounting Regulation 25 (2013) 77-87)</i>		Hubungan antar variabel: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi (X <sub>1</sub> ) dan pengetahuan profesional akuntansi (X <sub>2</sub> ) memiliki hubungan positif terhadap IFRS untuk UKM (Y)	
7	<i>Gilbert Kwabena amoako.</i>	<i>Accounting Practices of SMEs. (A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana</i>	X <sub>1</sub> = Kualifikasi pendidikan. X <sub>2</sub> = Tingkat keterampilan Y = Pencatatan keuangan	Hasil menunjukkan bahwa UKM di wilayah Ghana tidak menyimpan catatan akuntansi yang benar, dinyatakan bahwa pengusaha tersebut tidak memiliki
	<i>International Journal Bussines of</i>		Hubungan antar variabel:	

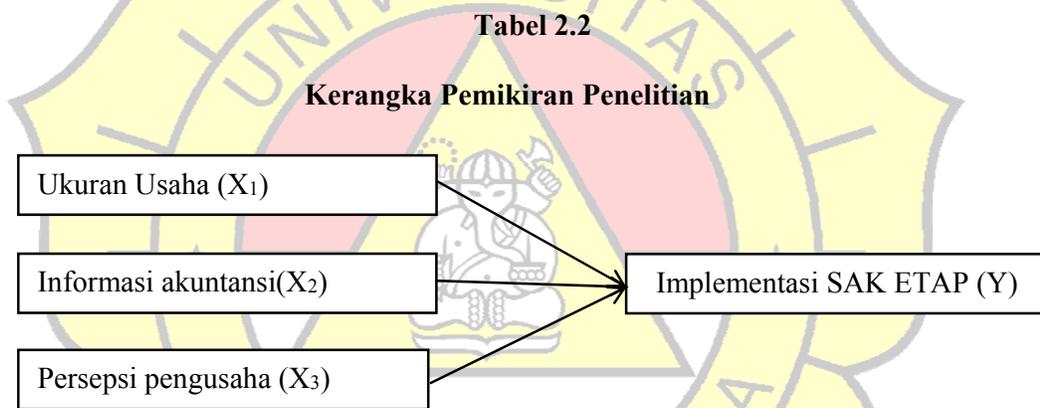
	<i>Managemen t. Vol 8 No 24,2013.</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan ( $X_1$ ) dan Tingkat keterampilan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap pencatatan keuangan ( $Y$ ).	pengetahuan akuntansi, dan kurangnya pelatihan yang diterima, sehingga pengusaha tidak mengetahui pentingnya membuat catatan akuntansi.
8	<i>Ugur Ergun &amp; Elif Qz Turk.</i>	<i>Perceptions of Small and Medium Enterprises on IFRS Adaptation Process : a Case Study in Federation of</i>	$X_1$ = Persepsi pengusaha UKM $X_2$ = Informasi $Y$ = Penerapan standar pelaporan UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM di wilayah Bosnis dan Hezegovania memiliki persepsi yang positif tentang penggunaan standar pelaporan keuangan internasional, namun perusahaan tersebut tidak memiliki informasi yang cukup terhadap standar tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, pelatihan serta staf terdidik yang dimiliki oleh para pengusaha tersebut.
	<i>Journal of business Administrati on Research, Vol 2, no 1, 2013.</i>	<i>Bosnis and Hezegovania</i>	Hubungan antar variabel: Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengusaha UKM ( $X_1$ ) Dan Informasi ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif terhadap Penerapan standar pelaporan UKM ( $Y$ ).	
9	<i>Ali Merve &amp; Basak Atamanc.</i>	<i>Preparedness for and perception of IFRS for SMEs: evidence from Turkey</i>	$X_1$ = Persepsi para profesional akuntansi. $X_2$ = Tingkat Informasi $Y$ = Pelaksanaan IFRS untuk UMKM	Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengusaha UKM di wilayah Turki memiliki tingkat informasi yang moderat, karena tingkat informasi
	<i>Accounting and</i>			

	<i>Management Information System Vol. 13, No.3 pp.492-519.2014)</i>		Hubungan antar variabel: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi para profesional akuntansi ( $X_1$ ) memiliki hubungan negatif terhadap IFRS untuk UMKM (Y), sedangkan tingkat informasi ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif terhadap pelaksanaan IFRS untuk UMKM (Y)	profesional mengenai IFRS untuk UKM meningkat, jadi mereka menjadi lebih optimis dan berharap cepat pemenuhan proses implementasi
10	<i>Md. Asaduzzaman.</i>	<i>Accounting and Financial Reporting Practices of SMEs : Bangladesh</i>	X = Catatan Akuntansi Y = Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM tidak menyimpan catatan akuntansi dengan tepat, karena sulit untuk mempertahankan sistem, sehingga penerapan informasi akuntansi untuk mendukung penilaian kinerja tidak efisien.
	<i>Journal of Business and Economics Vol. 3, No. 1, 2016, 57-67.</i>	<i>Perspective Malaysian</i>	Hubungan antar variabel: Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan akuntansi yang disimpan (X) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).	

Dari tabel penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, hal ini dikarenakan banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki, kurangnya informasi, dan juga kurangnya pelatihan yang didapatkan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Untuk memberikan landasan teoritis yang memadai bagi penelitian, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang bersumber dari penalaran atas sejumlah teori dan temuan penelitian terdahulu yang ada. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, salah satunya yaitu usaha UMKM. Yang dimana, dalam hal ini setiap pengusaha UMKM di harapkan untuk memiliki pencatatan keuangan yang berbasis SAK ETAP supaya bisnis yang dikelola bisa secara efektif, efisien dan juga akurat. Disisi lain, dengan diterapkannya pencatatan SAK ETAP, maka perbankan tentu akan merespon

dengan positif, sehingga mempermudah perbankan dalam menilai kelayakan bisnis tersebut, dan juga mempermudah peminjaman kredit dalam usaha.

Ukuran Usaha adalah faktor yang paling banyak dipelajari untuk kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM, Per davidsson (2002). Menurut Abdulaziz M.Abdulsaleh & Andrew C.Worthington (2013) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap aktivitas UMKM dan potensinya untuk berkembang tampaknya menerima kesempatan umum. dalam hal ini dilihat dari total aset dan jumlah karyawan yang dikerjakan dan berapa pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Informasi laporan keuangan juga mempengaruhi struktur usaha kecil dan menengah (UKM), Tom & Geert (2012), karena perusahaan-perusahaan yaang pemilik / manajer UKM yang menggunakan lebih banyak informasi maka akan mencapai hasil yang lebih baik, karena dengan adanya informasi yang memadai, maka laporan keuangan akan lebih mudah di lakukan, Gilbert (2013).

Persepsi merupakan suatu proses tentang petunjuk-petunjuk dan intruksi yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan permasalahan pada suatu situasi tertentu. Seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda, persepsi tersebut yang mempengaruhi prilaku dan membentuk sikap dalam suatu pernyataan yang diberikan, Ali Merve (2014).

### 2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H<sub>0</sub> : Ukuran Usaha tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

H<sub>a</sub> : Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

Menurut Eierle & Haller (2009) ukuran usaha tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ansuman atik (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

Hipotesis 2 :

H<sub>0</sub> : Informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

H<sub>a</sub> : Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S.Sian & C Roberts. (2009) menyatakan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP, sedangkan menurut penelitian Sorin Briciu *et al*(2009), bahwa Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

Hipotesis 3 :

$H_0$  : Persepsi pengusaha tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

$H_a$  : Persepsi pengusaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Merve & Basak Atamanc (2014) persepsi pengusaha UMKM tidak memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP, sedangkan menurut penelitian Ugur ergun & Elif Qzturk (2013) persepsi pengusaha UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

